

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap analisis kesejarahan Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman (Tahun 1997-2017) maka pada bab terakhir ini merupakan kesimpulan atau inti sari dari pembahasan.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Sejarah berdirinya Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman**

Cikal bakal berdirinya Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman ini awalnya Surau Jabal fiil mulai dibangun oleh masyarakat Guguak Gajah Korong Toboh Mandahilian sekitar tahun 1950 yang di prakarsai oleh Buya. H. Kambuik Tuangku Sidi. Dan jumlah penduduk Guguak Gajah sudah meningkatkan pesat, tercatat tahun 1997 jumlah rumah sudah menjadi 45 buah rumah dan penduduk sudah menjadi lebih kurang 250 jiwa. Dengan kondisi ini maka surau yang bangunan lama berukuran seadanya saja sudah tidak bisa menampung jamaah dalam kegiatan kegamaan. Sehingga kadangkala ada masyarakat yang haru pindah shalat terutama hari raya ke surau lain.

Beranjak dari kondisi diatas, maka pada tahun 1997 dalam sebuah musyawarah di Dusun Guguak Gajah, mereka sepakat untuk merenovasi bangunan surau. Tapi atas beberapa usulan terutama dari anak seorang anak mamak dari masyarakat Guguak Gajah yaitu H. Zulkifli atau lebih dikenal dengan nama Buyung Pili.

Sejak berdirinya surau ini sudah banyak silih berganti para guru atau tuangku yang menghuni surau, untuk mengajar anak mengaji dan baca tulis Al-Qur'an dan menjadi imam shalat berjamaah. Pada tahun 2009, selesailah salah seorang sanak kemenakan Khatib Sulaiaman menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan Pakandangan Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dan diberi gelar Tuangku oleh gurunya Al-Mukaram Buya Syeikh H. Ali Imran Hasan Tuangku Mudo” yakni M. Nasri Tuangku Sutan Bin Abu Sani Tk. Sutan.

Pasca diberi gelar M. Nasri Tk. Sutan, beliau berusaha melalanguana ke beberapa tempat untuk mengajar dan tinggal di beberapa surau di wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Akhirnya pada bulan Desember 2016, beliau M. Nasri Tk. Sutan sudah resmi tinggal di surau Guguak Gajah bersama istri dan anak beliau serta membawa santri laki-laki sebanyak 15 orang yang berasal dari Aripin Kabupaten Solok dan sekitarnya. Dengan kesepakatan bersama maka nama surau Guguak Gajah dijadikan dalam bahasa Arab yaitu Surau Jabal Fiil (Jabal artinya Gunung atau Guguak dan Fiil artinya Gajah).

Agar pondok pesantren yang didirikan ini punya legalitas hukum sebagai penyelenggara Pendidikan Nasional. Maka disepakati untuk mendirikan sebuah yayasan untuk menaungi kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pesantren Jabal Fiil.

Yayasan ini diberi nama dengan yayasan “ Tuangku Sidi Kambuik”, dibawah yayasan inilah bernaungnya Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil dan MDTA Nahdhatul ‘Uquul Jabal Fiil. Dengan semangat ibadah dan kebersamaan dalam membentuk umat yang berkarakter Islami, bertaqwa, beramal, dan berakhlak karimah. Maka kaum Khatib Sulaiman telah menambah luas tanah wakaf untuk pembangunan pondok pesantren ini menjadi lebih kurang 0,5 Ha.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung atau potensi yang ada pada Pondok Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu :

a. Faktor Internal

Yang menjadi faktor internal atau faktor dari dalam pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1) Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak

Padang Pariaman ini, sebenarnya bangunannya sudah ada.

Bangunan tersebut berupa bangunan surau. Namun belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

- 2) Adanya tambahan pemberian tanah waqaf seluas 0.5 Ha, dari kaum Khatib Sulaiman, untuk mendirikan Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman.

b. Faktor Eksternal

Yang menjadi faktor eksternal atau faktor dari luar pondok pesantren adalah adanya dukungan masyarakat dalam mendirikan pondok pesantren sehingga Pondok Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman dapat berkembang, dan masyarakat juga banyak yang menyekolahkan putra dan putrinya di Pondok Pesantren Darussalam ini. Dan ada dari luar kabupaten Padang Pariaman juga yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman. Dengan demikian dapat mendukung kemajuan dari pondok pesantren ini.

2. Faktor Penghambat

1. Adapun yang menjadi faktor penghambat didalam perkembangan Pesantren Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariaik Padang Pariaman adalah jumlah dana atau pendanaan yang minim, yang sangat dibutuhkan dalam upaya menambah pengembangan

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis menyarankan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman

1. Kepada pihak yang terkait agar lebih mendukung setiap program Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil demi kelancaran dan kelangsungan lembaga pendidikan Pesantren.
2. Kepada pimpinan Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman dapat mengontrol dan memperhatikan perkembangan Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman, baik dari segi kurikulum, guru, santri, sarana dan prasarana serta prestasi pesantren, sehingga pesantren lebih berkualitas.
3. Kepada seluruh perangkat Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman diharapkan menyimpan arsip-arsip pesantren dengan baik, sehingga data-data mengenai pesantren tidak hilang.
4. Kepada peneliti selanjutnya tidak menutup kemungkinan untuk meneliti Pesantren Nurul Yaqin Jabal Fiil VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman, dari aspek yang berbeda.